

Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar melalui kegiatan *micro teaching* di SDN 4 Sisomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek

Sutrisno^{1*}

¹SDN Sidomulyo 4 Kec. Pule Kab. Trenggalek, Indonesia

*st.sutrisno2323@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Mei 2023

Direvisi : 12 Juni 2023

Disetujui : 16 Juni 2023

Dipublis : 20 Juni 2023

Kata kunci:

Keterampilan guru

PTS

Micro teaching

ABSTRAK

Abstrak: Studi ini berfokus pada kemampuan guru tentang kondisi yang mendorong praktik delapan keterampilan mengajar mereka di sekolah dasar dan tentang bagaimana kondisi ini dapat menginformasikan pengembangan program pendidikan guru untuk pendekatan kegiatan *micro teaching*. Penelitian ini adalah program penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan kerangka kerja empat langkah PTS meliputi (a) mempelajari dan merencanakan, (b) mengambil tindakan, (c) mengumpulkan dan menganalisis data, dan (d) merefleksikan data. Penelitian ini mengambil subjek penelitian seluruh guru kelas di SDN 4 Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 6 orang guru kelas. Instrumen yang dipergunakan adalah lembar soal dan pengamatan yang memuat sejumlah aspek yang dinilai. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah statistic deskriptif. Hasil dari PTS ini Ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 16%. Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 5 Modus dari siklus I ke siklus II meningkat 10 Nilai terendah dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 10 Nilai tertinggi dari siklus I ke siklus II tetap. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disampaikan kesimpulan bahwa "*Micro Teaching* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar di SDN 4 Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada semester I tahun pelajaran 2022/2023

PENDAHULUAN

Setiap tindakan mengajar merupakan hasil dari sebuah keputusan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Penelitian sebelumnya tentang keterampilan dasar mengajar meneliti tindakan mengajar alternatif (misalnya, menjelaskan, mempertanyakan, memberi penguatan) tanpa meneliti bagaimana guru memilih antara satu tindakan atau tindakan lainnya pada suatu waktu tertentu. Reformasi sistem pendidikan dasar wajib menunjukkan kecenderungan yang kontradiktif dalam bidang persiapan profesional guru di Indonesia yang menentukan persyaratan baru bagi guru. Karena guru ditugaskan untuk melatih lulusan sekolah dasar untuk integrasi dunia luar, pembentukan ide dunia yang komprehensif, adopsi metode kegiatan kognitif dan komunikatif dan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber didelegasikan kepada mereka.

Guru merupakan salah satu ujung tombak dalam meraih keberhasilan pendidikan. Walaupun guru bukan satu-satunya aktor dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berkaitan dengan berbagai faktor, yang terangkum dalam ketrampilan dasar mengajar. Walaupun akhir-akhir ini sudah mencuat berbagai macam model pembelajaran inovatif, tetapi tentunya tidak setiap hari guru menerapkan model pembelajaran tersebut. Ada kalanya guru tetap melakukan pembelajaran konvensional yang sangat membutuhkan adanya ketrampilan dasar mengajar yang dimaksud.

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa para guru sudah banyak yang meninggalkan beberapa ketrampilan dasar dalam mengajar. Karena adanya tugas lain yang bebarengan dengan kegiatan

pembelajaran, maka di dalam mengajarnya hanya menerapkan beberapa ketrampilan mengajar. Seringkali kegiatan-kegiatan tersebut menyita waktu guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan sempurna.

Hal yang serupa juga terjadi di SDN 4 Sidomulyo Kecamatan Pule, dimana terdapat beberapa guru yang hanya menerapkan beberapa ketrampilan dasar dalam mengajar. Setelah dilakukan supervise kelas pada tahap pra siklus, menunjukkan bahwa hanya terdapat 3 dari 6 (50%) guru yang memenuhi persyaratan dalam menerapkan 8 ketrampilan mengajar. Pada tahap ini peneliti menetapkan ketuntasan kelas sebesar 80% dan ketuntasan individu juga sebesar 80% mampu menerapkan 8 ketrampilan mengajar.

Refleksi dari pelaksanaan pra siklus: "Sebagian guru yang dalam hal ini guru kelas masih belum dapat menerapkan 8 ketrampilan mengajar dengan baik." Di bawah slogan akademisasi dan reformasi profesionalisasi, reformasi diimplementasikan di semua tingkat pendidikan, yang tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan kualitas dan status profesi guru (Shandruk, 2017). Prinsip dasar dari persiapan profesionalisme guru adalah peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru secara berkelanjutan. Definisi yang jelas tentang "profesionalisme" adalah langkah pertama untuk memahami nilai profesionalisme saat ini untuk pendidikan dan praktik saat ini (Murphy, 2012).

Dengan kondisi tersebut, maka Kepala Sekolah sekaligus peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) agar kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan 8 ketrampilan bdasar mengajar dapat meningkat.

Adapun judul yang diambil dalam penelitian ini adalah : Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan 8 Ketrampilan Dasar Mengajar Melalui Kegiatan Micro Teaching Di SDN 4 Sisomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan muncul masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar melalui kegiatan Micro Teaching Di SDN 4 Sisomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023?"

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : "Untuk memperoleh gambaran objektif tentang peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan 8 Ketrampilan Dasar Mengajar Melalui Kegiatan Micro Teaching Di SDN 4 Sisomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023."

METODE

Penelitian ini adalah program penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS program kami memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengambil tindakan dalam siklus inkuiri yang berulang-ulang (Mertler, 2017; Mills, 2014). Selain itu, PTS yang dilakukan oleh guru dalam program kami, cenderung lebih pragmatis (Buss & Zambo, 2016) karena orang dalam melakukannya saat mereka bekerja secara individu atau berkolaborasi dengan orang lain (Herr & Anderson, 2015) di lingkungan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau tempat kerja lainnya. Dalam mempersiapkan profesional pendidikan, kami menggunakan pedagogi khas seperti PTS untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, kolaborasi, dan keterampilan praktik lain yang relevan.

Secara khusus, PTS memberikan guru proses empat langkah yang elegan yang digunakan untuk melakukan penyelidikan sistemik tentang *micro teaching* mereka di tempat kerja mereka. Kerangka kerja empat langkah PTS meliputi (a) mempelajari dan merencanakan, (b) mengambil tindakan, (c) mengumpulkan dan menganalisis data, dan (d) merefleksikan data (Mertler, 2017; Mills, 2015). Terakhir, PTS berkelanjutan selama program berlangsung (Buss, 2017) dan setelahnya (Buss, 2017; Buss et al., 2016). Guru menggunakan PTS di tempat kerja mereka karena pekerjaan AR selanjutnya dibangun di atas upaya sebelumnya. Selain itu, efek PTS juga berkelanjutan. Sebagai ilustrasi, perhatikan contoh berikut. Seorang lulusan menyatakan, "Ya, [intervensinya] masih menjadi bagian dari program pengembangan profesional kami di kabupaten kami ... kami memiliki sekitar 180 guru dan mungkin dalam berbagai tingkatan, mereka telah terpengaruh untuk menggunakan matematika berbasis masalah... lebih banyak lagi."

Penelitian dilakukan selama lima minggu mulai dari pra siklus sampai dengan Siklus II Pertemuan 2. Peneliti mengambil waktu pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Minggu I Juli 2022	pra siklus
2	Minggu II Juli 2022	siklus I pertemuan 1
3	Minggu III Juli 2022	siklus I pertemuan 2
4	Minggu IV Juli 2022	siklus II pertemuan 1
5	Minggu I Agustus 2022	siklus II pertemuan 2

Penelitian ini mengambil subjek penelitian seluruh guru kelas di SDN 4 Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 6 orang guru kelas. Instrumen yang dipergunakan adalah lembar pengamatan yang memuat sejumlah aspek yang dinilai, sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator penilaian

ASPEK YANG DINILAI	Nilai		
	3	2	1
Ketrampilan bertanya			
Ketrampilan membuat variasi			
Ketrampilan mengelola kelas			
Ketrampilan menjelaskan			
Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran			
Ketrampilan membimbing kelompok kecil			
Ketrampilan mengajar perseorangan			
Ketrampilan memberikan penguatan			
JUMLAH	Skor maksimal 8x3 =24		
NILAI AKHIR	$\frac{\text{Score Perolehan}}{\text{Score maksimal (24)}} \times 100$		

Tabel 3. Rubrik Penilaian

NO	URAIAN	NILAI
1	Jika guru melakukannya jelas dan maksimal	3
2	Jika guru melakukan jelas tetapi tidak maksimal	2
3	Jika guru melaksanakan tetapi kurang jelas	1

$$\text{skor maksimal} : 8 \times 3 = 24$$

$$\text{nilai akhir} : \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah statistik, karena data yang dipergunakan berwujud angka. Pedoman dalam melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai rata-rata:

$$x = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

x = nilai rata - rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai

n = jumlah guru

2. Untuk mencari prosentase ketuntasan, yaitu dengan rumus:

$$na = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

3. Guru dianggap berhasil apabila mampu mencapai nilai minimal 80. sedangkan ketuntasan sekolah dapat dicapai apabila sedikitnya 80% guru dapat mencapai nilai tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus (Juli 2023)

Pada tahap pra siklus Kepala Sekolah mengajak para guru melalui kegiatan supervise kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar. Hasil yang dicapai pada tahap pra siklus, bahwa guru yang berhasil mencapai nilai 80 ke atas sebanyak 3 guru (50%). Sedangkan selebihnya belum mampu mencapai nilai 80 sebagai batas nilai bawah yang harus dicapai.

Tabel 4. Nilai Pra Siklus

Nilai	F	Nf	%	T	%	Tt	%
100	0	0	0	3	50	3	50
90	0	0	0				
80	3	240	50				
70	2	140	33		Mean: 73,3		
60	1	60	17				
50	0	0	0				
	6	440	100				

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyampaikan hal-hal sbb:

1. Guru yang mencapai nilai 100 sebanyak 0 orang (0%)
2. Guru yang mencapai nilai 90 sebanyak 0 orang (0%).
3. Guru yang mencapai nilai 80 sebanyak 3 orang (50%).
4. Guru yang mencapai nilai 70 sebanyak 2 orang (33%)
5. Guru yang mencapai nilai 60 sebanyak 1 orang (17%)
6. Mean yang dicapai sebesar 73,3
7. Modus berada pada nilai 80 sebanyak 3 orang (50%)
8. Nilai tertinggi yang mampu dicapai adalah 80 (50%)
9. Nilai terendah yang dicapai adalah 60 (17%)

Berdasarkan data tersebut, maka sebanyak 3 guru (50%) tuntas dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar. Sementara ketuntasan kelas yang disyaratkan minimal 80%. Refleksi dari pelaksanaan pra siklus: "Sebagian guru masih belum dapat menerapkan 8 ketrampilan mengajar dengan baik."

A. Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan micro teaching untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar.

Pertemuan I

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi masalah
- (b) Merumuskan tujuan
- (c) Merumuskan indikator keberhasilan
- (d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan
- (e) Mengidentifikasi pihak-pihak terkait
- (f) Mengidentifikasi metode dan analisis pengumpulan data yang relevan
- (g) Menyusun instrumen yang relevan
- (h) Menentukan waktu dan tempat iht
- (i) Mengidentifikasi fasilitas yang akan dipergunakan
- (j) Menyusun daftar hadir

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1

Terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada seluruh guru agar mempunyai semangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah selanjutnya peneliti menyampaikan materi secara teoritis disertai contoh-contoh dari penerapan 8 ketrampilan dasar mengajar.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan segala sesuatu yang kurang dipahami oleh guru. Setelah selesai sesi tanya jawab, peneliti mempraktekkan cara mengajar dengan menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar secara utuh.

Pada tahap akhir, peneliti pesan-pesan untuk materi pertemuan 2 kemudian mengucapkan salam penutup

Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam. Tidak lupa peneliti memberikan motivasi dan mengadakan Tanya jawab dengan guru sebelum pertemuan 2 dimulai.

Setelah semua peserta dirasa siap, maka satu persatu guru mempraktekkan cara mengajar dengan menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar secara micro teaching dengan waktu selama 15 menit. Pada saat yang bersamaan Kepala Sekolah melakukan pengamatan untuk menilai kemampuan guru dengan menggunakan lembar pengamatan.

Setelah kegiatan praktek selesai, peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan pesan-pesan untuk materi berikutnya. Langkah terakhir, peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam penutup

3. Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum menguasai 8 ketrampilan dasar mengajar. Atau mungkin juga merasa grogi mengajar di hadapan Kepala Sekolah sebagai peneliti serta rekan-rekan guru.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi dilakukan pada siklus I diawali dengan memperhatikan tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Siklus I

nilai	f	NF	%	T	%	TT	%
100	0	0	0	4	67	2	33
90	2	180	33				
80	2	160	33				
70	1	70	17		Mean = 78,3		
60	1	60	17				
	6	470	100				

Sumber Data : Hasil Pengamatan /Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyampaikan hal-hal sbb:

1. Guru yang mencapai nilai 100 sebanyak 0 orang (0%)
2. Guru yang mencapai nilai 90 sebanyak 2 orang (33%).
3. Guru yang mencapai nilai 80 sebanyak 2 orang (33%).
4. Guru yang mencapai nilai 70 sebanyak 1 orang (17%)
5. Guru yang mencapai nilai 60 sebanyak 1 orang (17%)
6. Guru yang mencapai nilai 50 sebanyak 0 orang (0%)
7. Mean yang dicapai sebesar 78,3
8. Modus berada pada nilai 90 dan 80 masing-masing sebanyak 2 guru (masing-masing 33%)
9. Nilai tertinggi yang mampu dicapai adalah 90 (33%)
10. Nilai terendah yang dicapai adalah 60 (17%)

Berdasarkan data tersebut, maka sebanyak 4 guru (67%) tuntas dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar Sedangkan ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah 80%. Oleh karena itu penelitian ini berlanjut pada siklus II.

C. Siklus II

Pada siklus II semua guru melakukan praktek mengajar secara mikro teaching dengan materi "8 ketrampilan dasar mengajar."

Pertemuan I

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah dari masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi masalah
- (b) Merumuskan tujuan

- (c) Merumuskan indikator keberhasilan
- (d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan
- (e) Mengidentifikasi pihak-pihak terkait
- (f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data
- (g) Menyusun instrumen
- (h) Menentukan waktu dan tempat
- (i) Mengidentifikasi fasilitas .
- (j) Menyusun daftar hadir

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan 1

Pelaksanaan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada seluruh guru dan menyampaikan refleksi siklus I.

Setelah melakukan tanya jawab sebentar, tentang pelaksanaan kegiatan siklus I yang lalu. Selanjutnya peneliti kembali memberikan memberikan contoh cara menerapkan 8 ketrampilan mengajar sesuai dengan hasil evaluasi siklus I. Kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada hasil evaluasi siklus I disampaikan dan diperjelas pada siklus II.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan Kembali segala sesuatu yang sekiranya kurang dipahami. Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti menyampaikan motivasi kepada peserta IHT, pesan-pesan untuk materi pertemuan 2 kemudian mengucapkan salam penutup *Pertemuan 2*

Pada pertemuan 2 peneliti mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam. Tidak lupa peneliti memberikan motivasi dan membuka ruang tanya jawab tentang tugas yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, sebelum pertemuan 2 dimulai.

Setelah semua peserta dirasa siap, maka satu persatu guru mempraktekkan cara mengajar dengan menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar. Pada saat yang bersamaan Kepala Sekolah melakukan pengamatan untuk menilai kemampuan guru dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah kegiatan praktek selesai, peneliti memberikan motivasi dan menyampaikan pesan-pesan untuk materi berikutnya. Langkah terakhir, peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam penutup

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan inti berlangsung, menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah dapat menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar dengan baik.

Tabel 6. Hasil Siklus II

nilai	f	NF	%	T	%	TT	%
100	0	0	0	5	83	1	17
90	3	270	50				
80	2	160	33				
70	1	70	17		Mean = 83,3		
60	0	0	0				
	8	500	100				

Sumber Data : Hasil pengamatan/evaluasi siklus II

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat menyampaikan hal-hal sbb:

1. Guru yang mencapai nilai 100 sebanyak 0 orang (0%)
2. Guru yang mencapai nilai 90 sebanyak 3 orang (50%).
3. Guru yang mencapai nilai 80 sebanyak 2 orang (33%).
4. Guru yang mencapai nilai 70 sebanyak 1 orang (17%)
5. Mean yang dicapai sebesar 83,3
6. Modus berada pada nilai 90 sebanyak 3 guru (50%)
7. Nilai tertinggi yang mampu dicapai adalah 90
8. Nilai terendah yang dicapai adalah 70

Berdasarkan data tersebut, maka sebanyak 5 guru (83%) tuntas dalam menerapkan 8 ketrampilan mengajar. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 80%. Oleh karena itu penelitian ini berhenti pada siklus II.

D. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disampaikan sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I & Siklus II

NO	Aspek	Siklus I	Siklus II	Ketr
1	Ketuntasan	67%	83%	Meningkat
2	Rata-Rata	78,3	83,3	Meningkat
3	Modus	90/80	90	Meningkat
4	Nilai Terendah	60	70	Meningkat
5	Nilai Tertinggi	90	90	Tetap

Melihat data-data pada tabel tersebut, maka dapat disampaikan bahwa pada keempat aspek di atas (ketuntasan, mean, modus, dan nilai terendah) semuanya mengalami kenaikan. Sedangkan pada aspek nilai tertinggi tetap (tidak naik dan tidak turun). Dengan demikian maka dapat disampaikan bahwa pelaksanaan PTS oleh Kepala Sekolah dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Micro Teaching adalah alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan perilaku mengajar guru. *Micro Teaching* membantu meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif pada guru. Kerangka kerja konseptual untuk mempraktikkan keterampilan dalam kaitannya dengan materi pelajaran dan strategi pengajaran dalam memberikan wawasan ke dalam pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi dalam berbagai keterampilan mengajar. Kerangka kerja ini membantu mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dalam mengajar dengan menentukan 'apa, kapan dan bagaimana' strategi dan keterampilan mengajar. Kerangka kerja ini juga membantu guru untuk memahami bagaimana integrasi keterampilan mengajar yang tepat dengan strategi pengajaran yang tepat dapat membuat pengajaran menjadi efektif.

SIMPULAN

Penyajian simpulan dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bagian Hasil penelitian yang telah dikaji pada Bab IV dapat disampaikan ulang sebagai berikut: (a) Ketuntasan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 16%. (b) Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 5, (c) Modus dari siklus I ke siklus II meningkat 10 (d) Nilai terendah dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 10, (e) Nilai tertinggi dari siklus I ke siklus II tetap.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disampaikan kesimpulan bahwa: "*Micro Teaching* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan 8 ketrampilan dasar mengajar di SDN 4 Sidomulyo Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian maka disampaikan saran sebagai berikut: (a) Untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, diharapkan guru dapat menerapkan 8 ketrampilan mengajar dengan sebaik-baiknya. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut tentunya dapat membantu siswa untuk lebih memotivasi diri dalam belajar; (b) Diharapkan agar Kepala Sekolah terus mengevaluasi kegiatan yang terlaksana di sekolah, bukan hanya berkaitan dengan proses pembelajaran tetapi juga pada hal lain yang menjadi kewenangan dan tupoksinya sehingga dapat tercapai kondisi sekolah yang kondusif dan berkualitas. (c) Siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, fokus dan tetap bersemangat sehingga prestrasi belajar dapat maksimal, Jika dalam mengikuti pembelajaran kurang fokus tentunya prestasi atau hasil yang didapat juga kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2000). *Managemen Penelitian*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.
Buss, R. R., & Zambo, D. (2016). Using action research to develop educational leaders and researchers. In J. A. Perry (Ed.), *The EdD and the scholarly practitioner* (pp. 137-152). Charlotte, NC: Information Age Publishing.
Buss, R. R., Zambo, R., & Zambo, D. (2016). Realizing Shulman's vision: Carnegie Project on the Education Doctorate affiliated program graduates influence professional practice. Manuscript submitted for publication.

- Buss, R. R., Zambo, R., Zambo, D., & Williams, T. R. (2014). Developing researching professionals in an EdD program: *From learners and leaders to scholarly and influential practitioners*. *Higher Education, Skills and Work-based Learning*, 4, 137-160.
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113 (31), 8664– 8668.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Gazda, (1984) *Fundamental of Guidance* (4 th ed) Boston USA.
- Holstein, H. (1986). *Murid belajar mandiri: Situasi belajar mandiri dalam pelajaran sekolah*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV Bandung.
- Mertler, C. A., Buss, R. R., & Henriksen, D. (2016, June). Becoming scholarly practitioners through cyclical engagement in the action research process. Learning Exchange Session presented at the June 2016 Convening of the Carnegie Project on the Education Doctorate, Portland, OR.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Mills, G. E. (2014). *Action research: A guide for the teacher researcher* (5th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Murphy, M. D. (2012). Functionalism: Anthropological Theories. Department of Anthropology, College of Arts and Sciences. The University of Alabama. Retrieved on 29 March 2019 from, <http://www.as.ua.edu/ant/Faculty/murphy/function.htm>
- Rattan, A., Savani, K., Chugh, D., & Dweck, C. S. (2015). Leveraging mindsets to promote academic achievement: Policy recommendations. *Perspectives on Psychological Science*, 10 (6), 721– 726.
- Shandruk, S.I. (2017). Professional Preparation of Teachers in the USA and in Ukraine: Comparative Analysis. *Scientific Notes of the KSPU. Series: Pedagogical Sciences*, 149, 26- 30.
- Sriram, R. (2014). Rethinking intelligence: The role of mindset in promoting success for academically high-risk students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 15 (4), 515– 536.
- Warsiki, E. (1999). Masalah Psikososial Pada Anak dan Remaja Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *Jurnal Anima Indonesian Psychological Journal*, 14(55).
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47 (4), 302– 314.
- Yeager, D. S., Romero, C., Paunesku, D., Hulleman, C. S., Schneider, B., Hinojosa, C., Lee, H. Y., O'Brien, J., Flint, K., & Roberts, A. (2016). Using design thinking to improve psychological interventions: The case of the growth mindset during the transition to high school. *Journal of Educational Psychology*, 108 (3), 374.